

# Pengembangan Masyarakat Melalui Program Toga Sebagai Obat Herbal

<sup>a\*</sup>Ilmawati Fahmi Imron, <sup>a</sup>Gilang Taufiqkri Hakim, <sup>a</sup>Desta Setya Enjellya Sari, <sup>a</sup>Siti Naimatul Muazah, <sup>a</sup>Meiliana Puspa Ayu, <sup>a</sup>Ananda Eka Putri, <sup>a</sup>M Bagus Kurniawan  
<sup>a</sup>Universitas Nusantara PGRI Kediri

**Abstrak**—Salah satu fenomena yang sedang terjadi di masyarakat adalah mewabahnya penyakit demam berdarah yang disebabkan oleh gigitan nyamuk. Kurangnya kesadaran dan kurangnya pengobatan yang efektif untuk demam berdarah diperkirakan akan terus berlanjut. Oleh karena itu, masyarakat harus bersiap untuk kembali ke komunitasnya dan melakukan edukasi serta mendukung kegiatan tanggap DBD, mendukung perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian masyarakat, dan mendukung komunitas DBD untuk mencegah penyebaran DBD. Dengan menanam TOGA di lahan kosong, masyarakat dapat menggunakannya dalam pengobatan rumahan. Metode pelaksanaan yang akan kami lakukan adalah langsung terjun ke masyarakat. Hasil dari kegiatan ini Penyelenggaraan kegiatan pelatihan pembuatan minuman herbal pencegah demam berdarah yang tepat akan membantu masyarakat memperoleh pengetahuan yang cukup tentang cara mengolah produk TOGA sebagai minuman herbal peningkat kesehatan. Masyarakat Desa Kampung Dalem bisa serius mengikuti kegiatan ini. Melalui pelatihan ini, warga Desa Kampung Dalem kini mampu secara mandiri memproduksi minuman herbal alami dengan menggunakan bahan tanaman obat yang ditanam sendiri. Jadi, hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat kelompok KKNT-24 di Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri ialah, terdapat salah satu program kerja yang telah kami laksanakan, yaitu melakukan penanaman TOGA bersama masyarakat sekitar. Program kerja tersebut berjalan dengan baik dan lancar, serta antusias masyarakat pada saat penanaman pun juga bagus.

**Kata Kunci**—Penanaman Toga, Obat Herbal

**Abstract**— *One of the phenomena that is currently happening in the community is the outbreak of dengue fever caused by mosquito bites. Lack of awareness and lack of effective treatment for dengue fever is expected to continue. Therefore, the community must be prepared to return to their communities and educate and support dengue fever response activities, support universities through community service activities, and support dengue fever communities to prevent the spread of dengue fever. By planting TOGA on empty land, the community can use it for home treatment. The implementation method that we will do is to go directly to the community. The results of this activity The implementation of training activities for making herbal drinks to prevent dengue fever properly will help the community gain sufficient knowledge about how to process TOGA products as herbal drinks to improve health. The people of Kampung Dalem Village can seriously participate in this activity. Through this training, residents of Kampung Dalem Village are now able to independently produce natural herbal drinks using medicinal plant materials that they grow themselves. So, the results of the community service activities of the KKNT-24 group in the Kampung Dalem sub-district, Kediri City are, there is one work program that we have implemented, namely planting TOGA with the surrounding community. The work program ran well and smoothly, and the community's enthusiasm during planting was also good.*

**Keyword**—Planting Toga, Herbal Medicine

This is an open access article under the CC BY-SA License.



**Corresponding Author:**

Ilmawati Fahmi Imron,  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Universitas Nusantara PGRI Kediri,  
Email: [ilmawati@unpkediri.ac.id](mailto:ilmawati@unpkediri.ac.id)



## I. PENDAHULUAN

Salah satu fenomena yang saat ini terjadi di masyarakat ialah munculnya penyakit demam berdarah yang disebabkan oleh gigitan nyamuk. Jenis penyakit ini salah satunya yang mengakibatkan krisis kesehatan masyarakat yang tidak menyebabkan kematian, namun dapat menimbulkan kerugian pada orang lain. Perlunya dilakukan upaya mitigasi yang mencakup pencegahan dan pengendalian supaya nyamuk tidak berkembang biak.

Akibat merebaknya penyakit demam berdarah tersebut, masyarakat mampu beradaptasi dengan situasi ini pasca penyakit demam berdarah menyebar. Kurangnya kesadaran dan kurangnya pengobatan yang signifikan terhadap penyakit demam berdarah ini diperkirakan akan terus berlanjut, sehingga masyarakat harus bersiap untuk kembali ke komunitasnya, menyikapi penyakit demam berdarah, melalui Perguruan Tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus membantu mengedukasi dan membantu kegiatan yang mendukung masyarakat untuk mencegah perkembangbiakan nyamuk demam berdarah dengan cara menggunakan bahan bekas untuk menanam TOGA pada lahan kosong supaya ditanami tumbuhan TOGA supaya bermanfaat sebagai Tanaman Obat Keluarga yang bisa dimanfaatkan untuk obat herbal dan obat keluarga. Dengan melakukan melibatkan masyarakat dapat mencegah dan mengendalikan penyebaran jentik-jentik nyamuk demam berdarah sebagai langkah yang diperlukan saat ini sebelum menerapkan langkah-langkah yang baru di masyarakat yang efektif dan aman. Kita perlu siap menghadapi penyakit demam berdarah pada saat musim hujan dan menyelenggarakan berbagai kegiatan dengan mengutamakan kesehatan masyarakat yang seperti menanam TOGA di lingkungan.

Masyarakat berperan penting dalam memutus rantai penyakit demam berdarah untuk mencegah terciptanya sumber penularan baru. Prinsip pencegahan dan pengendalian demam berdarah di masyarakat salah satunya menggunakan obat tradisional untuk mencegah penularan pada individu salah satunya adalah penggunaan TOGA untuk mengatur manajemen kesehatan tradisional. TOGA merupakan tanaman yang secara sengaja ditanam manusia maupun tumbuh secara liar yang dapat dijadikan sebagai obat dalam rangka pemenuhan obat di kalangan masyarakat (Anggraeni dan Suryanti, 2020: 70). Tanaman Obat Keluarga pada dasarnya merupakan sebidang tanah diluar, di kebun, atau di ladang, yang di tanami tanaman berkhasiat obat untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Berbicara mengenai pemanfaatan tanaman obat atau bahan

obat alami secara umum bukanlah hal yang baru, sejak dahulu kala manusia telah berupaya memanfaatkan alam untuk memenuhi kebutuhan alamiahnya, termasuk kebutuhan akan obat-obatan untuk mengatasi permasalahan kesehatan. Dengan menggunakan obat-obatan yang terbuat dari bahan alami, masyarakat dapat mengatasi permasalahan kesehatan yang dihadapinya. Hal ini menunjukkan bahwa obat-obatan yang berasal dari alam khususnya tumbuhan, telah terbukti perannya dalam penyelenggaraan upaya kesehatan masyarakat..

Kelurahan Kampung Dalem yang terletak di selatan sungai Brantas Kota Kediri ini memiliki luas wilayah (6.340 ha) sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Setonopande dan Kelurahan Ringinanom dan sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Kaliombo. Di Kelurahan Kampung Dalem terdapat 4 RW dan 18 RT. Fokus utama program ini yaitu mengembangkan masyarakat melalui program penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam rangka pencegahan penyakit demam berdarah. Pemanfaatan TOGA dipilih karena menurut Anggraeni dan Suryanti (2020: 70) pada zaman yang semakin modern, pengetahuan masyarakat tentang TOGA masih kurang. Masyarakat di kelurahan Kampung Dalem pada Umumnya lebih cenderung pada penggunaan obat-obat kimia dalam mengatasi masalah kesehatan. Untuk itu, pengenalan TOGA kepada masyarakat di Kelurahan Kampung dalem merupakan sebuah terobosan baru yang dapat dilakukan pada masyarakatnya, meskipun tanaman obat tradisional sudah dikenal oleh masyarakat. Kenyataannya banyak masyarakat yang mulai lupa akan khasiat tanaman obat tradisional untuk upaya mengatasi masalah kesehatan.

## **II. METODE PELAKSANAAN**

Dalam rangka penguatan program KKN melalui program penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam rangka pencegahan penyakit demam berdarah di kelurahan Kampung dalem Kota Kediri, akan dilakukan sebagai berikut : 1) Observasi terhadap permasalahan yang ada di kelurahan Kampung dalem. 2) mengajak masyarakat Kelurahan Kampung dalem menanam TOGA. 3) menyiapkan bahan dan prasarana yang akan di gunakan. 4) melaksanakan sosialisasi program kerja yang dilaksanakan. 5) menyelesaikan langkah-langkah persiapan Toga yang meliputi tanah, penanaman dan pemeliharaan tanaman. 6) pelaksanaan program tambahan yaitu program Minggu Bersih sebagai upaya mencegah berkembangnya jentik- jentik nyamuk demam berdarah.

## **III. HASIL PEMBAHASAN**

Kegiatan masyarakat yang berbasis kebersihan lingkungan merupakan langkah awal

pelaksanaan program kerja sosial di kelurahan Kampung Dalem kota Kediri. Kegiatan sosial yang menggandeng masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan dilakukan dengan observasi dan pengabdian kepada masyarakat untuk membersihkan lingkungan sekitar, semuanya bertujuan untuk menjaga kebersihan agar tercipta lingkungan yang sehat nyaman dan asri, sehingga dapat memberikan dampak positif untuk kesehatan pada masa penyebaran penyakit demam berdarah saat musim hujan.

Kegiatan observasi melalui program Tanaman Obat Keluarga (TOGA) telah dilakukan sejak awal kegiatan program pemberdayaan masyarakat terkait pencegahan covid 19. Tujuannya untuk mengetahui lingkungan kelurahan Kampung Dalem, serta mengumpulkan informasi mengenai tersedianya tanaman obat dalam lingkungan masyarakat Kelurahan Kampung Dalem. Hasil observasi diketahui bahwa karakteristik lingkungan Kelurahan Kampung Dalem sangat cocok untuk program penanaman Tanaman Obat Keluarga.

Masyarakat memiliki antusias yang baik terhadap program penanaman Tanaman Obat Keluarga dalam rangka pencegahan penyebaran penyakit demam berdarah, dan juga memiliki pengetahuan yang baik tentang tanaman obat keluarga karena sebagian besar sering juga dimanfaatkan sebagai bumbu kuliner dan hanya sedikit orang memanfaatkan sebagai obat tradisional. di Kelurahan Kampung Dalem sangat mudah di jumpai tanaman yang tergolong tanaman obat keluarga. Hal ini tentunya juga mendukung pelaksanaan program tanaman obat keluarga dalam pencegahan penyakit demam berdarah, sehingga persiapan pelaksanaan program tersebut berjalan dengan baik.

Kerja bakti dilakukan dengan cara memperkuat masyarakat di setiap lingkungan Kelurahan Kampung Dalem, melakukan kegiatan pembersihan Lingkungan serta menciptakan lingkungan yang kondisi sehat dan bersih untuk mendukung Kelurahan kampung dalem sebagai kampung Winnner (kampong wisata dan Kuliner). WINNER mempunyai kata yang berarti Wisata dan Kuliner di karenakan Kampung dalem sebagai kampong kuliner Jamu yang bertempat di Kauman sebelah timur Masjid agung Kota Kediri. Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan ini penting dilakukan karena menurut Yazid dan Alhidayatillah (2017: 1) bahwa permasalahan lingkungan yang ada maka salah satu cara dalam menanggulangnya dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipasi masyarakat. Individu yang mau terlibat dalam menjaga kondisi lingkungan akan membuat kegiatan dan terobosan-terobosan baru untuk menjaga lingkungan.

Melestarikan lingkungan hidup merupakan kebutuhan yang harus dilakukan dengan

tindakan nyata oleh masyarakat bersama-sama dengan pemerintah. Setiap orang harus melakukan usaha untuk menyelamatkan lingkungan hidup di sekitarnya sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Hal itu merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan. Menurut Khairunnisa, dkk. (2019: 231), pengenalan betapa pentingnya kebersihan di lingkungan sekitar kepada masyarakat harus terus dilakukan guna menumbuhkan rasa cinta mereka terhadap lingkungan serta mengetahui betapa pentingnya lingkungan sekitar bagi kehidupan mereka. Melalui kampanye program pembersihan lingkungan ini diharapkan kebersihan dan kenyamanan Kelurahan Kampung dalem di masa yang akan datang akan semakin meningkat dan kesehatan masyarakat tetap terjaga.

Sosialisasi program tanaman obat keluarga (TOGA) sangat penting dilakukan karena peranan dari toga itu sendiri sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama dalam kondisi penyebaran wabah penyakit demam berdarah saat ini. Menurut Susanto (2017: 111), peningkatan penggunaan obat-obatan berbahan herbal yang semakin meningkat, ini ternyata berbanding terbalik dengan kesadaran masyarakat untuk mengusahakan sendiri obat-obatan yang berbahan dasar herbal. Obat-obatan yang berbahan herbal ini sebenarnya dapat ditemukan di sekitar lingkungan keluarga. Tanaman obat herbal dapat ditanam oleh setiap keluarga melalui tanaman obat keluarga. Mengubah kesadaran, pola pikir dan gaya hidup masyarakat memerlukan adanya sosialisasi. Sari, dkk. (2015: 124) mengungkapkan bahwa salah satu faktor kendala yang menyebabkan rendahnya pemanfaatan tanaman obat adalah kurangnya pengembangan program dan sosialisasi TOGA di masyarakat. Untuk itu, usaha meningkatkan pemanfaatan tanaman obat keluarga ini perlu disosialisasikan ke masyarakat Kelurahan Kampung Dalem.

Program sosialisasi tanaman obat keluarga tentunya memerlukan strategi supaya tepat sasaran. Selain strategi dalam penyusunan materi juga perlu adanya strategi dalam penyampaian program kepada masyarakat dalam hal ini tentunya ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan sosialisasi program pemberdayaan masyarakat melalui program tanaman obat keluarga (TOGA) dalam rangka pencegahan penyakit demam berdarah, dilakukan selama beberapa hari. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan mengenalkan program yang akan selama kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat. Inti dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan lahan pekarangan sebagai media untuk budidaya tanaman obat serta pemahaman mengenai pengelolaan TOGA yang dapat digunakan tidak hanya sebagai bumbu dapur tetapi juga dapat digunakan sebagai produk kesehatan. Sosialisasi penanaman tanaman obat keluarga ini dilakukan untuk memberikan pemahaman pada masyarakat dalam mengobati penyakit secara herbal dan menjaga imunitas tubuh guna mencegah penyebaran wabah

penyakit demam berdarah menggunakan tanaman obat keluarga.

Melalui kegiatan sosialisasi tersebut, diinformasikan juga kepada masyarakat bahwa TOGA dapat digunakan sebagai sarana untuk mendekatkan tanaman obat kepada upaya-upaya peningkatan kesehatan masyarakat yang antara lain meliputi: upaya preventif (upaya pencegahan penyakit terutama wabah penyakit demam berdarah), upaya promotif (upaya meningkatkan/menjaga kesehatan), dan upaya kuratif (upaya penyembuhan penyakit menggunakan bahan-bahan herbal yang dapat diambil dari TOGA). Sosialisasi ini juga tentunya dilakukan untuk memotivasi masyarakat agar menanam tanaman obat-obatan dengan bekerjasama dengan pihak yang dibutuhkan sebagai nara sumber seperti Dinas Kesehatan dan juga Pembina Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kelurahan Kampung Dalem dan ditindak lanjuti dengan kegiatan pelatihan pembuatan minuman herbal untuk pencegahan penyakit termasuk untuk pencegahan penyakit demam berdarah penyerahan bibit apotik hidup kepada pengurus PKK yang akan dibagikan kepada masyarakat yang belum mempunyai bibit tanaman obat keluarga (TOGA).

Kegiatan sosialisasi program pemberdayaan masyarakat melalui program tanaman obat keluarga (TOGA) dalam rangka pencegahan penyakit demam berdarah ini dapat terlaksana dengan baik mulai dari awal hingga akhir kegiatan baik itu pada tahap persiapan, pelaksanaan serta evaluasi dan monitoring kegiatan. Kegiatan ini direspon dengan baik oleh masyarakat. Hal ini terlihat dari antusiasme masyarakat dalam mengikuti setiap kegiatan sosialisasi program. Kegiatan lomba tanaman obat keluarga (TOGA) dilakukan sebagai bentuk untuk memotivasi masyarakat agar tergerak untuk melakukan budidaya tanaman obat keluarga dalam rangka menghadapi penyebaran pandemi penyakit demam berdarah. Menurut Febriansah (2017: 81), pengembangan kebun TOGA dapat lebih terjamin keberlangsungannya apabila masyarakat khususnya anggota kelompok TOGA tiap dusun telah termotivasi untuk melakukan penanaman sayuran dan bumbu sebagai TOGA.

Manfaat program menanam TOGA ini adalah agar masyarakat dapat membudidayakan berbagai jenis tanaman obat keluarga sehingga tetap lestari keberadaannya, lingkungan menjadi hijau, dan dapat memanfaatkan TOGA tersebut untuk memenuhi kebutuhan terhadap tanaman yang dibudidayakan tersebut. Target dari kegiatan ini tentunya melibatkan semua warga, dalam hal ini setiap rumah harus memanfaatkan pekarangannya untuk menanam TOGA. Apabila pekarangan rumahnya sempit maka TOGA dapat ditanam pada pot sehingga tidak memerlukan tempat yang luas. Program menanam TOGA ini sekaligus menyikapi menurunnya daya beli masyarakat akibat harga obat yang semakin mahal, sehingga secara tidak langsung berdampak pada menurunnya derajat kesehatan masyarakat. Tanaman hasil budidaya rumah melalui TOGA yang berkhasiat

sebagai obat, dan jika lahan yang ditanami cukup luas maka sebagian hasil panen dapat dijual dan menambah pendapatan keluarga. Penanaman TOGA dapat dilakukan secara bebas di pekarangan rumah baik itu ditanam di pot maupun di lahan sekitar rumah. Menurut (Sari, 2015:130) menanam tanaman obat yang merupakan salah satu kriteria rumah sehat. Adapun pemanfaatan TOGA selain sebagai obat, juga dapat dimanfaatkan untuk menambah gizi keluarga (seperti pepaya, timun, bayam), sebagai bumbu atau rempah-rempah masakan (seperti kunyit, temulawak, lengkuas, jahe, serai), dan menambah keindahan (seperti kumis kucing, cocor bebek, mawar, melati, bunga matahari, kembang sepatu). Kriteria penilaian TOGA dalam perlombaan ini dinilai berdasarkan keindahan taman TOGA, penataan tanaman sesuai kelompok atau jenisnya, kebersihannya, banyaknya jenis dan jumlah tanaman serta drainase penyerapan untuk mencegah adanya genangan air pada taman atau kebun TOGA.

Kegiatan pelatihan pembuatan minuman herbal untuk pencegahan penyakit demam berdarah dilaksanakan dengan bekerja sama dengan Dinas Kesehatan dan Kelurahan Kampung dalem Kota Kediri. Pembuatan minuman herbal tentunya berbasis TOGA, yang mana sebagian jenis tanaman selain dapat digunakan sebagai bumbu masakan, juga dapat diolah sebagai obat-obatan seperti minuman herbal. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih kepada masyarakat mengenai pengelolaan tanaman obat keluarga, yang nantinya dapat digunakan sebagai produk kesehatan herbal. Tanaman obat keluarga tentunya dapat meningkatkan imun tubuh apabila diolah dengan cara yang benar. Kurangnya pemahaman masyarakat dalam memahami dan mengelola TOGA yang sebenarnya dapat digunakan sebagai produk kesehatan, terutama dalam situasi penyebaran Penyakit demam berdarah sekarang menjadi alasan dilaksanakannya kegiatan ini. Menurut Sunaryo (2020: 31), pengobatan infeksi virus corona Tidak ada perawatan khusus untuk mengatasi infeksi virus corona. Umumnya pengidap akan pulih dengan sendirinya. Namun, ada beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk meredakan gejala infeksi virus corona. Salah satunya adalah membuat minuman herbal dari rempah-rempah yaitu minuman jahe yang di campur dengan rempah-rempah.

Masyarakat sudah sejak dulu memanfaatkan hasil alam untuk kelangsungan hidup. Salah satu hasil alam yang telah dikembangkan adalah tumbuh-tumbuhan yang digunakan sebagai obat untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Ramuan tanaman obat inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan “jamu”. Karena berkhasiat untuk menjaga kesehatan tubuh maka minum jamu menjadi suatu kebiasaan yang diwariskan turun temurun, dari generasi ke generasi. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat terutama yang tinggal di perkotaan perlahan-lahan mulai meninggalkan kebiasaan minum jamu herbal. Hal ini disebabkan oleh perubahan pola

pikir dengan masuknya kebudayaan barat yang memengaruhi gaya hidup masyarakat dan hadirnya produk-produk kesehatan baru yang lebih modern. Upaya pengobatan dengan obat-obat tradisional merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat dan sekaligus merupakan teknologi tepat guna yang potensial untuk menunjang kesehatan serta memiliki segudang manfaat.

Salah satu tindakan pencegahan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia dalam menangkal penyebaran penyakit demam berdarah adalah dengan mengonsumsi minuman herbal yang dapat diambil dari taman TOGA yang ada di halaman rumah. Adanya manfaat untuk membantu meningkatkan kekebalan tubuh, bahan herbal memang tidak dapat dirasakan dalam jangka pendek. Namun, apabila mengonsumsi minuman herbal ini secara rutin, maka khasiatnya akan terasa dan bekerja secara maksimal untuk kesehatan. Bahan-bahan herbal yang dapat diambil dari Taman TOGA di antaranya kunyit, temulawak, dan jahe.

Manfaat minuman herbal secara umum dapat menjaga daya tahan tubuh sehingga dapat meningkatkan tindakan pencegahan untuk menangkal virus. Menurut Wahyuningsi dan Widiyastuti (2019: 57), jahe, kunyit, dan temulawak banyak mengandung senyawa antioksidan yang dapat digunakan untuk mengatasi kanker dan penyakit degeneratif sehingga sangat potensial untuk dibuat menjadi minuman kesehatan. Salah satu bahan dari minuman herbal ini adalah curcumin yang meliputi kunyit dan temulawak, dimana dalam curcumin, ternyata terkandung zat aktif kurkuminoid yang berfungsi sebagai anti virus dan imunomodulator. Mengonsumsi minimal herbal yang mudah ditemui ini, secara langsung dapat mengoptimalkan tindakan pencegahan untuk menangkal virus corona yang telah menjadi pandemi di seluruh dunia.

Sebelum mengolahnya menjadi minuman herbal yang bermanfaat untuk menangkal virus corona, langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan mempersiapkan bahan-bahan. Bahan yang diperlukan yakni tanaman herbal yang diperlukan dan air panas secukupnya. Dalam membuat minuman herbal siap minum, diinformasikan kepada peserta pelatihan bahwa perlu dipastikan bahwa bahan-bahan yang digunakan diolah dari bahan herbal yang segar dan berkualitas, diolah menggunakan alat dapur yang higienis, serta dikemas dan didistribusikan dengan baik dan benar.

Kegiatan pelatihan pembuatan minuman herbal untuk pencegahan penyakit demam berdarah dapat direalisasikan dengan baik sehingga masyarakat dapat memperoleh pengetahuan yang baik tentang cara pengolahan hasil TOGA sebagai minuman herbal yang baik untuk kesehatan. Kegiatan ini dapat diikuti oleh masyarakat Kelurahan Kampung Dalem dengan sungguh sungguh. Melalui kegiatan pelatihan tersebut, masyarakat Kelurahan Kampung Dalem dapat membuat minuman herbal alami secara mandiri dengan menggunakan bahan-bahan dari tanaman obat keluarga.



**Tabel 1.** Angket Wawancara Warga Kampung Toga

PERYATAAN	YA	TIDAK
Apakah adanya tanaman toga dapat mengurangi biaya pengobatan jangka panjang dan memperkuat kesejahteraan keluarga	V	
Apakah adanya tanaman toga mengurangi ketergantungan terhadap obat-obatan kimia	V	
Apakah adanya tanaman toga memberikan akses mudah untuk merawat kondisi ringan seperti fluu	V	
Apakah ada masyarakat yang tidak ikut kontribusi saat penanaman	V	
Apakah sulit untuk merawat tanaman toga ini		V
Apakah ada orang luar desa yang meminta atau mengambil tanaman toga tersebut	V	

#### IV. KESIMPULAN

Jadi, hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat kelompok KKNT-24 di kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri ialah, terdapat salah satu program kerja yang telah kami laksanakan, yaitu melakukan penanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) bersama masyarakat sekitar. Program kerja tersebut berjalan dengan baik dan lancar, serta antusias masyarakat pada saat penanaman pun juga bagus. Alasan kami melakukan penanaman TOGA ialah sebagai penghijau lingkungan serta memanfaatkan lahan yang kosong, namun selain itu alasan kami penanaman TOGA agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat alami atau jamu.

Tanaman TOGA, atau Tanaman Obat Keluarga, memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan. Beberapa manfaatnya antara lain: Menyehatkan sistem pencernaan, beberapa jenis tanaman TOGA seperti daun katuk dan daun dewa dapat membantu meningkatkan kesehatan pencernaan dan mengatasi masalah pencernaan seperti sembelit. Menurunkan kadar gula darah, tanaman seperti daun insulin atau mahkota dewa dapat membantu mengatur kadar gula darah, bermanfaat bagi penderita diabetes. Antiinflamasi dan analgesik alami, beberapa tanaman TOGA memiliki sifat antiinflamasi dan analgesik alami yang membantu meredakan peradangan dan nyeri, seperti temulawak dan jahe. Meningkatkan sistem kekebalan tubuh, tanaman TOGA kaya akan antioksidan dan nutrisi penting yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit dan infeksi. Menyehatkan kulit, beberapa tanaman TOGA seperti lidah buaya dan kunyit memiliki

khasiat untuk menyembuhkan luka, meredakan peradangan kulit, dan menjaga kelembapan kulit. Menurunkan risiko penyakit jantung, tanaman seperti daun sirsak dan daun jambu biji dapat membantu menurunkan risiko penyakit jantung dengan cara mengatur tekanan darah dan kolesterol. Membantu kesehatan mental, beberapa tanaman seperti daun jarak pagar memiliki sifat relaksan yang dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesehatan mental secara keseluruhan.

Namun, penting untuk berkonsultasi dengan ahli atau tenaga medis terlebih dahulu sebelum mengonsumsi tanaman toga secara teratur, terutama jika sedang dalam pengobatan atau memiliki kondisi kesehatan tertentu.

Daerah Kampung Dalem juga disebut kampung WINNER (Wisata dan Kuliner) tempat wisata yang terdapat di Kampung Dalem ialah di RW 01 yaitu di Kampung Kelir serta salah satu kuliner yang disajikan yaitu jamu. Untuk tempat pengolahan jamu ini bertempat di Kampung Dalem, Kauman di sebelah timur Masjid Agung Kota Kediri

#### DAFTAR PUSTAKA

- Armin Naway, F., & Puspa Ardini, P. (2021). *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat) Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dalam Rangka Pencegahan Pandemi Covid-19*.  
<https://doi.org/10.37905/sibermas.v10i1.10384>
- Puspitasari, I., Nurfiana, G., Sari, F., & Indrayati, A. (2021). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Alternatif Pengobatan Mandiri Article Info. *Jurnal Warta LPM*, 24(3), 456–465. <http://journals.ums.ac.id/index.php/warta>
- Zakiah Oktarlina, R., & Rahmania Santi, A. (2021). *PEMBERDAYAAN DAN PEMANFAATAN TOGA DALAM MENINGKATKAN SISTEM IMUN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN NUSANTARA PERMAI* (Vol. 30).
- Febriansah, F. 2017. Pemberdayaan Kelompok Tanaman Obat Keluarga Menuju Keluarga Sehat Di Desa Sumberadi, Mlati, Sleman. *Jurnal BERDIKARI*, Vol.5 No.2, Hal. 80– 90.
- Khairunnisa, Jiwandono, I.S., Nurhasanah, Dewi, N.K., Saputra, H.H., dan Wati, T.L. 2019. Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja Bakti Membangun Desa di Lombok Utara, *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2 No. 2, Hal. 230 – 234
- Sari, I.D., Yuniar, Y., Siahaan, S., Riswati, dan Syaripuddin, M. 2015. Tradisi Masyarakat dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat di Pekarangan. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, Vol. 5, No. 2, Hal. 123 – 132.
- Sunaryo, D. 2020. Optimalisasi Pendapatan Masyarakat dalam Pembuatan Produk Bandrek Jahe Susu Sebagai Peningkatan Imunitas Disaat Pandemi Covid-19 di Desa Sukaratu Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 2, Hal. 30 – 41
- Armin Naway & Puspa Ardini, 2021; Puspitasari et al., 2021; Zakiah Oktarlina & Rahmania Santi, 2021